

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN GAMBUS MISRI SEBAGAI
KESENIAN ISLAM DI KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh

RAHADIAN MASFUHAH DEVI

A92215114

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Rahadian Masfuhah Devi

NIM : A922151114

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 21 Juni 2019

Saya yang menyatakan,



Rahadian Masfuhah Devi

NIM. A922151114

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh RAHADIAN MASFUHAH DEVI (A92215114) dengan judul **“SEJARAH DAN PERKEMBANGAN GAMBUS MISRI SEBAGAI KESENIAN ISLAM DI KABUPATEN JOMBANG”** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Juni 2019

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a stylized, cursive script that appears to read 'Masyhudi'.

Dr. Masyhudi, M.Ag
NIP. 195904061987031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

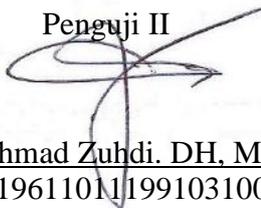
Skripsi atas nama Rahadian Masfuhah Devi (A9215114) ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada tanggal 11 Juli 2019.

Ketua/ Penguji I



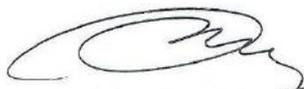
Dr. Masyhudi, M. Ag
NIP. 195904061987031004

Penguji II



Dr. H. Achmad Zuhdi, DH, M. Fil. I
NIP. 196110111991031001

Penguji III



Drs. Sukarma, M. Ag
NIP. 196310281994031004

Sekretaris/Penguji IV



Drs. Lailatul Huda, M. Hum
NIP. 196311132006042004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag
NIP. 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rahadian Masfuhah Devi
NIM : A92215114
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / SPI
E-mail address : masfuhahdevi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN GAMBUS MISRI

SEBAGAI KESETIAAN ISLAM DI KABUPATEN

JOMBANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Juli 2019

Penulis

(Rahadian Masfuhah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Sejarah dan Perkembangan Gambus Misri Sebagai kesenian Islam di Kabupaten Jombang” permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini meliputi; (1) Bagaimana monografi Kabupaten Jombang dan sejarah kesenian Gambus Misri Di Kabupaten Jombang? (2) Bagaimana pertunjukan kesenian Gambus Misri di Kabupaten Jombang? (3) Bagaimana perkembangan dan nilai yang terkandung dalam kesenian Gambus Misri di Kabupaten Jombang?.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari tahap heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan diakronik yang bertujuan untuk berfikir secara kronologis menganalisa suatu kejadian yang diurutkan berdasarkan waktu kejadiannya. Sedangkan, landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori antropologi kognitif yang banyak dikembangkan oleh Ward. H. Goodenough.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Kabupaten Jombang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam dengan kesenian tradisional yang mana kesenian tersebut identik dengan kalangan santri. Pada Gambus Misri yang menuangkan berbagai perpaduan seni musik, seni tari, pelakonan, lawakan dan religi, yang mana religi tersebut tertuang beberapa makna nasehat dan dakwah untuk mengajak kepada kebaikan. 2) Kesenian yang direvitalisasi oleh Mahasiswa STKIP PGRI Jombang sebagai upaya menghidupkan kembali kesenian yang telah mati ini. Ada beberapa upaya dan persiapan sebelum, saat dan setelah pementasan Gambus Misri. 3) Pasang surut Gambus Misri ini menimbulkan beberapa perubahan, diantaranya; perkembangan pemain, perkembangan alat musik, dan terdapat nilai yang terkandung di dalamnya seperti; perubahan nilai pemeran Gambus Misri dan alih teknologi tanpa merubah pakem dari Gambus Misri.

Kata kunci : Gambus Misri, revitalisasi kesenian, perkembangan dan makna dalam Gambus Misri.

Misri. Kelahiran Gambus Misri didorong oleh beberapa hal, antara lain: kebutuhan penyalur ekspresi dan kreasi, kebutuhan hiburan dan penyegaran, kebutuhan penyeimbang kesenian, yang pada waktu itu tidak mungkin diikuti dan nikmati kalangan santri seperti contoh kesenian Ludruk, Jaran Kepang, dan lain sebagainya. Dan kebutuhan menyampaikan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat.

Memang benar adanya kesenian ini inisiatif dari sebuah grup lawakan yang disebut dengan Ludruk. Ludruk pada masa itu memanglah berkembang pesat di kalangan kaum abangan, dan hal itupun sesuatu yang tidak pantas bagi kaum santri. Kesenian Gambus Misri dan Ludruk memang tak jauh berbeda. Unsur utama dalam kedua kesenian ini adalah lakon atau pementasan cerita terdapat lawakan (candaan) yang diselingi dengan nyanyi-nyaaian, tari-tarian yang bersifat atraktif. Yang membedakan hanya misi dan visinya. Gambus misri yang sesuai visinya adalah mentransformasi nilai-nilai Islami.

Kemudian perjuangan Gambus Misri dilanjutkan oleh Asmuni, beliau putra dari Asfandi. Pak Asmuni tetapi beliau lebih condong ke seni Ludruk. Gambus Misri juga mengalami pasang surut dan menjadi suram dan terpinggirkan semenjak munculnya kesenian baru yang lebih modern seperti musik rock. Lebih condongnya pak Asmuni ke Ludruk menjadikannya beliau sangat terkenal sehingga banyak tawaran untuk

Pertunjukan Gambus Misri juga menggunakan nyanyian Melayu, Mesir, Arab, dan India yang diiringi orkes gambus. Dalam perkembangannya Gambus Misri banyak membawakan lagu dari Ida Laila, A. Rafiq, Ellya Khadam, Elvy Sukaesih dan lain-lain.

3. Penyajian Tari

Pertunjukan tari dalam Gambus Misri berkarakter tarian Melayu, India, dan Mesir. Gerak yang dimainkan penari mirip dengan tari serampang dua belas. Penari Gambus Misri juga biasa disebut penari roll laki-laki dan penari roll perempuan. Tarian yang diiringi oleh musik khas padang pasir tersebut dilakukan selama lebih kurang 5-10 menit.

Penyajian tarian dalam pertunjukan Gambus Misri termasuk tari kreasi. Oleh karena itu setiap kelompok Gambus Misri mempunyai kekhasan bentuk tarian, karena rata-rata kelompok Gambus Misri mempunyai piñata tari dan gerak. Sebagai sebuah kesenian tradisional, Gambus Misri sudah memiliki tata kelola organisasi kesenian yang relatif baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pembagian tugas di masing-masing bagian pertunjukan. Penata tari berperan penting dalam menciptakan gerakan yang menghibur penonton. Oleh karena itu dalam setiap pertunjukan (*tanggapan*) penyajian tarian selalu berganti sesuai dengan permintaan *penanggap*.

Penyajian tarian dalam Gambus Misri bervariasi. Jika permintaan *penanggap* menginginkan tarian yang berkarakter Mesir, maka sajian tarian yang dipentaskan menggunakan atribut dan gerakan tarian Mesir, Arab, atau Timur Tengah. Hal tersebut juga bersesuaian dengan tata busana dan tata rias Gambus Misri. Tata busana Gambus Misri juga bervariasi. Jika permintaan *penanggap* menggunakan tarian model India, maka bentuk tata busana dan tata rias Gambus Misri juga berupaya

dagelan untuk memberikan variasi agar penonton tidak jenuh. Di beberapa adegan pertunjukan Gambus Misri juga diselingi atraksi akrobatik pencak silat atau permainan pedang dan senjata tajam lainnya.

6. Penyajian akhir

Pertunjukan Gambus Misri diakhiri dengan lagu-lagu yang diiringi instrumen musik. Pembawa acara menutup pertunjukan dengan mengajak semua pemain Gambus Misri untuk naik ke atas panggung. Pada saat bersamaan pembawa acara menginformasikan pertunjukan Gambus Misri selanjutnya kepada penonton. Biasanya pertunjukan Gambus Misri diakhiri dengan atraksi kembang api di sekeliling panggung.

4. Naskah Cerita

Pada seni pertunjukan, Cerita yang akan dibawakan biasanya memang disajikan dalam bentuk naskah skenario. Naskah itu dibentuk untuk memudahkan para pemain menghafalkan dan melafalkan percakapan yang akan di tayangkan. Lain dengan Gambus Misri dahulu tidak menggunakan sebuah naskah skenario, melainkan dengan latihan tanpa naskah (seperti *briefing*) naskah tersebut juga bersumber pada kitab dan cerita dari mulut ke mulut. Berbeda dengan Gambus Misri sekarang, mahasiswa BPSI STKIP PGRI Jombang (revitalisasi Gambus Misri), mereka menggunakan naskah skenario cerita untuk latihan pertunjukannya. Adapun contoh naskah skenario cerita yang digunakan pentas pertunjukan pada tahun 2016 yang berjudul “Senja Yang Bercerita”. Cerita Senja Yang Bercerita mengisahkan lika-liku perjalanan Gambus Misri pada zaman dahulu yang mana ada salah satu grup Kesenian Gambus Misri mempertahankan yang masih mempertahankan sesuai pakem “pemeran perempuan dilarang naik panggung atau tampil di khalayak umum sehingga mereka menggunakan peran lki laki menjadi perempuan (banci)”. Adapula grup lain yang mulai menyadari memang peran perempuan yang begitu penting dan

Bune ini bagaimana se? Ini tentang kebenaran, Bune, kebenaran! Apa sampeyan nggak merasa kasihan kalau ingat dia? (*Pause*)...Ah, ini semua salahku, anda saja aku datang lebih awal waktu itu, tentu semuanya tidak akan terjadi. Pokoknya ini salahku! Salahku!

Dari cerita diatas terdapat konflik yang mana bermula dari Pak Sudi (pemilik Gambus Bunga Delima) dengan dua orang pemain gambusnya Joko Bromo dan Bagus Samudro memberikan saran Gambus Misri supaya disisipkan pemain perempuan. Tetapi Pak Sudi bersikeras mempertahankan pakemnya. Dari situlah dua pemain tidak terima dan memutuskan keluar dari Gambus Misri. mereka mendirikan Gambus Misri sendiri “Puspa Kencana”. Persaingan semakin ketat dan permusuhan masih terus berjalan. Suatu ketika Bagus Samudro yang ikut merintis Gambus Puspa Kencana kurang dihargai oleh Joko Bromo dan malah memilih mengapresiasi pemain baru. Bagus Samudro menyadari bahwa kesalahan yang dilakukan kepada Pak Sudi yang memilih keluar dari Gambusnya adalah kesalahan besar. Suparli yang termasuk pemain lama Gambus Puspa Kencana di mintakan tolong untuk menaruh racun kedalam minuman hartatik(istri Joko Bromo). Dari situlah terciptanya fitnah dan kerusuhan yang tuduhannya dilimpahkan kepada pak Sudi. Lakon Darsono yang masih belum terima dengan ketidakadilan yang belum didapatkan oleh keluarga pak Sudi yang dituduh membunuh hartatik. Darsono masih ingin menyelidi kebenaran kasus yang ditimpa keluarga pak Sudi meskipun telah berlalu puluhan tahun yang lalu.

1. Dengan penulisan skripsi ini mengenai Sejarah dan Perkembangan Gambus Misri Sebagai kesenian Islam kabupaten Jombang masih belum mencapai kesempurnaan, demi menambah wawasan intelektual khususnya UIN Sunan Ampel Surabaya karya ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat luas khususnya masyarakat kabupaten Jombang.
2. Untuk masyarakat Kabupaten Jombang, Perlunya pelestarian yang lebih baik lagi agar kesenian tradisional Gambus Misri dan kesenian tradisional lainnya yang merupakan warisan budaya agar tidak terlupakan dan terisihkan.
3. Dengan adanya skripsi ini, penulis berharap agar generasi pemuda (sekarang) tidak menyepelekan hal-hal kesenian yang mengandung nilai sejarah dan diharapkan agar dapat berinovasi dan berkarya.

